

Pengaruh Utang Luar Negeri (Foreign Debt), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Influence of Foreign Debt (Foreign Debt), Foreign Investment (PMA) and Exports to Indonesia's Economic Growth

Otniel Malau

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri, penanaman modal, ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel yang dianalisis terdiri dari Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor sebagai variabel Independen sedangkan variabel Dependen adalah variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Alat analisis menggunakan Regresi Berganda dengan aplikasi Eviews 9.0. Berdasarkan hasil uji analisis utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penanaman modal asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan untuk Variabel Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil Uji F secara simultan penanaman modal asing, dan ekspor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia masih tidak bisa terlepas dari kebutuhan utang luar negeri, sebaiknya pemanfaatan utang luar negeri digunakan untuk meningkatkan faktor-faktor produksi dalam negeri sehingga memberikan sumber pendapatan dan mendorong investor asing untuk melaksanakan investasi serta menciptakan iklim yang kondusif bagi penanam modal dalam negeri karena besaran investasi tahun sekarang sangat berpengaruh untuk masa yang akan datang serta giat melakukan kegiatan ekspor sesuai penelitian akan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan PDB.

Kata Kunci : Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of foreign debt, investment, exports on Indonesia's economic growth. The variables analyzed consisted of Foreign Debt, Foreign Investment, and Exports as independent variables while the dependent variable was Indonesia's economic growth variable. The analysis tool uses Multiple Regression with the Eviews 9.0 application. Based on the results of the analysis of foreign debt, it has a positive and significant effect on Indonesia's economic growth. Foreign investment has no positive and significant effect on Indonesia's economic growth. Meanwhile, the export variable has a positive and significant effect on the economic growth variable in Indonesia. Based on the results of the F test, simultaneous foreign investment and exports have a positive and significant effect on Indonesia's economic growth. Indonesia still cannot be separated from the need for foreign debt, it is better to use foreign debt to increase domestic production factors so as to provide a source of income and encourage foreign investors to invest and create a conducive climate for domestic investors because of the amount of investment in now very influential for the future and actively carrying out export activities according to research will make a positive contribution to GDP growth.

Keywords: Foreign Debt, Foreign Investment, Exports, Indonesia's Economic Growth

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, yang diukur dengan menggunakan indikator PDB.

Beberapa faktor yang mempengaruhi PDB atau pertumbuhan ekonomi di Indonesia diantaranya adalah ekspor, jumlah utang luar negeri, penanaman modal asing, investasi, kurs dan lain-lain.

Peranan modal asing dalam pembangunan telah lama diperbincangkan oleh para ahli ekonomi pembangunan. Secara garis besar, pemikiran mereka sebagai berikut. Pertama, sumber dana eksternal yaitu modal asing dapat dimanfaatkan oleh negara yang sedang berkembang sebagai dasar untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Kedua, pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diikuti dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan. Ketiga, modal asing dapat berperan penting dalam mobilisasi dana maupun transformasi struktural. Keempat, kebutuhan akan modal asing menjadi menurun segera setelah perubahan struktural benar-benar terjadi (meskipun modal asing di masa selanjutnya lebih produktif).

Utang luar negeri digunakan oleh pemerintah untuk memaksimalkan pembangunan infrastruktur guna menunjang kegiatan ekonomi, penyediaan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produksi, penambahan cadangan devisa, dan lain sebagainya (Jaya dalam Saputra, 2016). Sementara penanaman modal asing dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, dan keahlian

manajerial yang terdapat di negara penerimaannya (Malik, 2017).

Kegiatan ekspor dan impor mempunyai peran penting bagi pertumbuhan ekonomi. Pada saat sebuah negara mempunyai keunggulan sebuah produk yang tidak bisa dihasilkan oleh negara lain dan negara tersebut membutuhkan produk, maka negara tersebut dapat mengekspornya. Net export akan mampu mendatangkan devisa bagi negara untuk menambah cadangan devisa dalam negeri yang nantinya akan digunakan sebagai pembayaran utang luar negeri yang jumlahnya sangat besar dan juga devisa yang didapat dari hasil ekspor akan dimanfaatkan untuk mengimpor bahan baku dan barang modal yang belum bisa dihasilkan di dalam negeri dan diharapkan mampu memajukan pertumbuhan industri dalam negeri (Saputra, 2016).

Selain itu, salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah terus berupaya mencari sumber-sumber pembiayaan baru bagi pembangunan baik yang berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri. Pembiayaan yang berasal dari luar negeri ini dapat berupa investasi. Pada dasarnya investasi merupakan pembentukan modal yang mendukung peran swasta dalam perekonomian. Menurut Harrod-Domar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal seperti penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing.

Penanaman modal asing merupakan salah satu sumber dana dan jasa pembangunan di negara sedang berkembang berkait sifat khususnya berupa paket modal, teknologi dan keahlian manajemen yang selektif serta pemanfaatannya dapat disinkronkan dengan tahapan pembangunan Negara yang bersangkutan.

II. METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

melakukan analisis regresi linear berganda yang dirancang untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *evIEWS*. Metode-metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji signifikansi simultan (uji statistik F), koefisien determinasi R^2 , dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Utang Luar Negeri

X2 = Penanaman Modal Asing

X3 = Ekspor

ϵ = error term

III. HASIL PENELITIAN

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1990 sampai dengan 2020. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan program *EvIEWS 9*. Maka hasil pengolahan data didapat sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	107619.2	14662.89	7.339564	0.0000
X1	2.206135	0.127174	17.34732	0.0000
X2	0.022637	0.054116	0.418314	0.6792
X3	1.270905	0.162780	7.807504	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan *EvIEWS 9* data diolah tahun 2021

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + \epsilon$$

$$Y = 107619.2 + 2.206135X_1 + 0.022637X_2 + 1.270905X_3 + \epsilon$$

Dimana:

a = konstanta

X1 = Utang Luar Negeri

X2 = Penanaman Modal Asing

X3 = Ekspor

Koefisien-Koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat Diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta atau $a = 107619.2$ menunjukkan besarnya pertumbuhan ekonomi yang diberikan adalah 107619.2 jika variabel utang luar negeri (X1), penanaman modal asing (X2), Ekspor (X3) adalah nol.
- Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel utang luar negeri bertanda positif sebesar 2.206135 artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% utang luar negeri maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 2.206135%. Hasil penelitian regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi. Jika semakin besar utang luar negeri Indonesia maka semakin naik Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel utang luar negeri bertanda positif sebesar 0.022637 artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% penanaman modal asing maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0.022637%. Hasil penelitian regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi. Jika semakin besar penanaman modal asing Indonesia maka semakin naik Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda

koefisien regresi pada variabel ekspor bertanda positif sebesar 1.270905 artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% ekspor maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1.270905%. Hasil penelitian regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Jika semakin besar ekspor Indonesia maka semakin naik Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Uji Statistik

a. Uji T

Maka diperoleh hasil Uji T yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Estimasi Uji T

Variabel	Prob.	T. Hitung	T. Tabel	Signifikan
Utang Luar Negeri (X1)	0.0000	17.34732	2,048	Signifikan
Penanaman Modal Asing (X2)	0,6792	0.418314	2,048	Tidak Signifikan
Ekspor (X3)	0.0000	7.807504	2,048	Signifikan

Sumber : Data diolah Eviews 9.0 tahun 2021

- a. Pengaruh variabel Utang Luar Negeri (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 17,34732 > T-Tabel 2,048 dan probabilitas variabel Utang Luar Negeri lebih kecil dari pada tingkat α (0.0000 < 0.05) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Utang Luar Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perumbuhan Ekonomi di Indonesia dapat diterima.
- b. Pengaruh Variabel Penanaman Modal Asing (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 0,418314 < T-Tabel 2,048 dan probabilitas variabel penanaman modal asing lebih besar dari pada tingkat α (0.0000 > 0.05) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis yang menyatakan Penanaman modal asing

tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

- c. Pengaruh Variabel Ekspor (X3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 7,807504 > T-tabel 2,048 dan probabilitas variabel Ekspor lebih kecil dari pada tingkat α (0.0000 < 0.05) yang berarti ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Uji F

Tabel 3. Pengujian Hipotesis Uji F

R-squared	0.987025	Mean dependent var	667248.0
Adjusted R-squared	0.985528	S.D. dependent var	289313.1
S.E. of regression	34804.60	Akaike info criterion	23.87645
Sum squared resid	3.15E+10	Schwarz criterion	24.06328
Log likelihood	-354.1468	Hannan-Quinn criter.	23.93622
F-statistic	659.2768	Durbin-Watson stat	0.718333
F-Prob.	0.000000		

Sumber : Eviews 9 diolah pada tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa F hitung > F tabel (659,2768 > 2,98) dan nilai prob 0.000000>0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya utang luar negeri,penanaman modal asing, dan ekspor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variable penjelas terhadap variable respon. Koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variable Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variable X). bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis

regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.

Tabel 4. Pengujian R-Squared

R-squared	0.987025	Mean dependent var	667248.0
Adjusted R-squared	0.985528	S.D. dependent var	289313.1
S.E. of regression	34804.60	Akaike info criterion	23.87645
Sum squared resid	3.15E+10	Schwarz criterion	24.06328
Log likelihood	-354.1468	Hannan-Quinn criter.	23.93622
F-statistic	659.2768	Durbin-Watson stat	0.718333
F-Prob.	0.000000		

Sumber : Eviews 9.0 diolah pada tahun 2021

Berdasarkan hasil output eviews di atas nilai R-squared sebesar 0.987025, yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 98,70% sedangkan sisanya 1,30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

IV. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Ekonomi Indonesia

Dari hasil persamaan regresi dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Diperoleh koefisien regresi untuk variabel Utang Luar Negeri sebesar 2.206135, hal ini berarti apabila terjadi kenaikan pada Utang Luar Negeri sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 2.206135%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri pemerintah telah melakukan penyerapan utang yang baik sehingga dana yang didapat dari utang luar negeri digunakan untuk

melaksanakan hal-hal positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah telah melakukan pengembangan infrastruktur, pengembangan sarana publik dan pengendalian uang yang beredar di dalam negeri Dengan demikian terjadi multiplier effect pada perekonomian yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Utang luar negeri telah memberikan suatu rangsangan bagi perekonomian nasional untuk memanfaatkan dan memberikan nilai tambah bagi sumber-sumber daya produksi yang dimiliki Indonesia dan menyediakan fasilitas dan sarana prasarana ekonomi yang menunjang kegiatan ekonomi berjalan dengan baik Hasil penelitian ini juga mendukung kerangka pemikiran aliran Keynesian ditelaah oleh Eisner (1989) dan Bernheim (1989). Paham keynesian melihat kebijakan peningkatan anggaran belanja yang dibiayai oleh utang luar negeri akan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi akibat naiknya permintaan agregat sebagai pengaruh lanjut dari terjadinya akumulasi modal. Kelompok keynesian memiliki pandangan bahwa defisit anggaran pemerintah yang ditutup dengan utang luar negeri akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sehingga kenaikan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Hal ini mengakibatkan beban pajak pada masa sekarang relatif menjadi lebih ringan, hal ini kemudian akan menyebabkan peningkatan pendapatan yang siap dibelanjakan.

Peningkatan pendapatan nasional akan mendorong perekonomian. Kesimpulannya, kebijakan menutup defisit anggaran dengan utang luar negeri dalam jangka pendek akan menguntungkan perekonomian dengan adanya pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arif Lukman Rachmadi yang berjudul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Kasus Tahun 2001-2011)” yang menggunakan metode regresi linear berganda menyimpulkan bahwa Utang Luar Negeri Indonesia mampu mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Sektor-sektor ekonomi yang menyerap utang luar negeri cukup tinggi, terbukti menunjukkan pertumbuhan PDB yang terus meningkat.

2. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing yang menggunakan modal asing sepenuhnya. Penanaman modal asing (capital inflows) berperan dalam menutup gap devisa yang ditimbulkan oleh defisit pada transaksi berjalan. Selain itu, penanaman modal asing mampu menggerakkan kegiatan ekonomi yang lesu akibat kurangnya modal (saving investment gap) pemerintah. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan uji signifikansi parsial (uji T) menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} = 0,418314 < T\text{-Tabel} = 2,048$ dan probabilitas variabel penanaman modal asing lebih besar dari pada tingkat α ($0,0000 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga Penanaman modal asing tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran modal asing tidak sepenuhnya menjamin pertumbuhan ekonomi. Investasi yang dilakukan asing dapat

secara langsung memengaruhi jumlah permodalan, meningkatkan kualitas SDM dan memajukan perkembangan teknologi pada negara yang dituju. Tetapi, PMA hanya dapat meningkatkan output dalam jangka pendek dan membatasi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang karena return atas modal asing tersebut akan mengalami penurunan dalam jangka panjang jika tidak terdapat inovasi yang berarti. Hal ini mengakibatkan pengaruh PMA terhadap perekonomian akan bervariasi, tergantung pada kondisi tertentu. Melihat penanaman modal asing di Indonesia masih tergolong kecil dibandingkan dengan negara-negara lainnya, seharusnya pemerintah lebih memperjelas lagi kepastian hukum mengenai penanaman modal asing, menciptakan stabilitas keamanan nasional dan memperbaiki fasilitas infrastruktur sehingga akan menarik banyak investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia yang diharapkan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi atau PDB. Dana investasi yang diperoleh hendaknya dipergunakan secara optimal untuk mengembangkan industri, dan membuka lapangan kerja industri baru sehingga membuka kesempatan kerja.

Selain itu banyak kendala bagi investor di Indonesia, salah satunya perijinan investasi tidak bisa dilihat sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi harus menjadi satu paket dengan ijin-ijin lain yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kegiatan usaha atau menentukan untung ruginya suatu usaha. Prosedur administrasi dalam mengurus investasi (seperti perizinan, peraturan atau persyaratan, dan lainnya) yang berbelit-belit membuat investor enggan melakukan investasi di Indonesia. Secara umum investasi atau penanaman modal, baik dalam bentuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA)

tergantung dari daya tarik daerah dan negara, membutuhkan adanya iklim yang sehat dan kemudahan serta kejelasan prosedur penanaman modal.

Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat beberapa ahli. menurut Harrod dan Domar yang menyatakan investasi memberikan peranan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan, dan kedua ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Harrod-Domar menitikberatkan bahwa akumulasi modal itu mempunyai peranan ganda, yaitu menumbuhkan pendapatan dan di sisi lain juga dapat menaikkan kapasitas produksi dengan cara memperbesar persediaan modal. Secara sederhana teori Harrod-Domar adalah misalnya pada suatu waktu tercipta keseimbangan pada tingkat full employment income, maka untuk memelihara keseimbangan dari tahun ke tahun dibutuhkan sejumlah pengeluaran, karena investasi itu harus cukup untuk menutupi kenaikan output yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, investasi harus selalu ada supaya keseimbangan tidak terganggu, sebab bila tidak, pendapatan per kapita akan turun karena adanya penduduk yang bertambah.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian M. Khairin Majid yang berjudul “Analisis pengaruh utang luar negeri (ULN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1986- 2011” dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Squares) menyimpulkan bahwa dalam periode jangka pendek, utang luar negeri memberikan kontribusi bagi pembiayaan pembangunan ekonomi nasional.

3. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dari hasil persamaan regresi dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Diperoleh koefisien regresi untuk variabel Ekspor sebesar 1.207095, hal ini berarti apabila terjadi kenaikan pada Ekspor sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan pada pendapatan pariwisata sebesar 1.207095%. dan berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 7,807504 > T-tabel 2,048 dan probabilitas variabel Ekspor lebih kecil dari pada tingkat α ($0.0000 < 0.05$) yang berarti ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ekspor merupakan salah satu tolak ukur penting untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Produksi barang tidak hanya berputar di dalam negeri saja akan tetapi juga berputar di perdagangan Internasional. Oleh sebab itulah, dalam jangka panjang kegiatan ekspor dapat menjadi pahlawan devisa bagi pertumbuhan ekonomi negara. Hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai ekspor juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut didukung dengan data nilai ekspor yang diikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peningkatan nilai ekspor diikuti dengan peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi (M2).

Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jung dan Marshall (dalam Lihan dan Yogi, 2003) yang berpendapat bahwa sebagian besar negara-negara berkembang tidak menunjukkan dukungan empiris bahwa pertumbuhan ekspor akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Tidak signifikannya Nilai Ekspor Non Migas terhadap Nilai PDB Indonesia mungkin disebabkan oleh kondisi

perekonomian Indonesia yang selama ini lebih dominan ditopang oleh faktor-faktor lainnya. Perbedaan hasil dengan peneliti ini adalah dari perbedaan sektor nya. Peneliti ini menggunakan data semua sektor ekspor Indonesia, sedangkan Peneliti yang dilakukan oleh Jung dan Marshall menggunakan data sektor ekspor Non Migas Indonesia

V. KESIMPULAN

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 17,34732 > T-Tabel 2,048 dan probabilitas variabel Utang Luar Negeri lebih kecil dari pada tingkat α ($0.0000 < 0.05$) yang artinya Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 0,418314 < T-Tabel 2,048 dan probabilitas variabel penanaman modal asing lebih besar dari pada tingkat α ($0.0000 > 0.05$) yang artinya Penanaman modal asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 7,807504 > T-tabel 2,048 dan probabilitas variabel Ekspor lebih kecil dari pada tingkat α ($0.0000 < 0.05$) yang berarti ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa F hitung > F tabel ($659,2768 > 2,98$) dan nilai prob $0.000000 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya utang luar negeri, penanaman modal asing, dan ekspor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik dan Denny Kurnia. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi. Januari 2017.
- Ariefianto, Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta : Erlangga. Arsyad, Lincoln. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Badan Pusat Statistika. 2016. *Laporan perekonomian Indonesia 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistika. Boediono. 2000. *Ekonomi Internasional, Edisi Satu*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Gujarati, Damodar. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Jaya, Moh Damar. 2014. *“Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1998-2012”*. E-Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Malik, Abdul dan Denny Kurnia. 2017. *“Pengaruh Utang Luar negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”*. Jurnal Akuntansi.
- Rachbini, Didik J. 1991. *“Konsekuensi Hutang Luar Negeri”*. Prisma. No. 9
- Rachmadi, A.L. 2013. *“Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Kasus tahun 2001-2011)”*. Jurnal ilmiah.
- Rofii, Andrik Mukamad, dan Putu, Sarda Ardyan. 2017. *“Analisis Pengaruh Inflasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur”*. Jurnal Ekonomi & Bisnis.
- Rosiana, Nonik. 2018. *“Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor dan Impor Terhadap*

- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Skripsi.
- Rudi, Mariska Ishak, Tri Oldy Rotisulu, dan Avriano Tenda. 2016. “*Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Perumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2009.3-2014.4*”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Saputra, I Gede dan I Wayan Wita Kesumajaya. 2016. “*Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013*”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Sukirno, S. 1994. *Makro Ekonomi Edisi Ke Dua*. Jakarta: Erlangga
- Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim. *Ekonometri*. Yogyakarta : *Graha Ilmu*, 2014.
- Sugiono. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2011.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Tambunan, Tulus. 2000. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Jakarta: Pustaka LP3S.
- Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C. 2015. *Economic development, Twelfth Edition*. Boston: Pearson Addison Wesley.
- Trianto. 2018, “*Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2004-2016 Dalam Prespektif Islam*”. Skripsi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Tata Cara Pinjaman Luar Negeri Dan Penerimaan Hibah*, https://www.bappenas.go.id/file_s/pendanaan/regulasi/pp-10-2011.pdf, diakses pada tanggal 1 Agustus 2021.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*, www.bi.go.id/id/...bi/uu.../UU25Tahun2007PenanamanModal.pdf, diakses pada tanggal 5 Agustus 2021.
- World Bank. Foreign Debt 1990-2020*, diakses pada tanggal 5 Juli 2021.
- World Bank. Foreign Direct Investment 1990-2020*, diakses pada tanggal 7 Juli 2021.
- World Bank. Export 1990-2020*, diakses pada tanggal 8 Juli 2021.